



## PEMBERDAYAAN PASANGAN USIA SUBUR UNTUK BERPERAN SERTA AKTIF DALAM PENINGKATAN PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI

Friza N. S Situmorang<sup>1</sup>, Anna Waris Nainggolan<sup>2</sup>, Edy Marjuang Purba<sup>3</sup>, Yasrida Nadeak<sup>4</sup>,  
Rasmi Manullang<sup>5</sup>, Oni Kurnia<sup>6</sup>, Yemima Siadari<sup>7</sup>

<sup>1,2,4,5,6,7</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

<sup>3</sup>Program Studi Gizi, Universitas Negeri Medan

Pos-el : [frizashopmedan@gmail.com](mailto:frizashopmedan@gmail.com)<sup>1)</sup>  
[warietnainggolan@gmail.com](mailto:warietnainggolan@gmail.com)<sup>2)</sup>  
[edymarjuangp@gmail.com](mailto:edymarjuangp@gmail.com)<sup>3)</sup>  
[yasrida.nadeak@gmail.com](mailto:yasrida.nadeak@gmail.com)<sup>4)</sup>  
[rasmimanullang1@gmail.com](mailto:rasmimanullang1@gmail.com)<sup>5)</sup>  
[Onikurnia21@gmail.com](mailto:Onikurnia21@gmail.com)<sup>6)</sup>  
[yemimajambi@gmail.com](mailto:yemimajambi@gmail.com)<sup>7)</sup>

Received 30 December 2022; Received in revised form 15 January 2023; Accepted 18 February 2023

### Abstrak

Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa jumlah penduduk di Sumatera Utara mencapai 14.242. 678 ribu jiwa dan laju pertumbuhan penduduk masih di atas 1,5 persen pertahun. Hasil wawancara dengan petugas PMB Hamidah menyatakan peran aktif pasangan suami istri dalam penggunaan alat kontrasepsi masih cukup rendah sehingga berdampak pada kesadaran akan penggunaan alat kontrasepsi cukup rendah. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan peran aktif pasangan suami istri dalam penggunaan alat kontrasepsi di wilayah BPM Hamidah Kecamatan Medan Maimun sehingga dapat membantu mewujudkan program pemerintah dalam menekan jumlah angka kelahiran penduduk, serta mengendalikan jumlah penduduk secara umum demi terciptanya kesejahteraan masyarakat yang sehat dan sejahtera. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan melakukan penyuluhan kepada pasangan suami istri terkait pentingnya menggunakan alat kontrasepsi dan perencanaan kehamilan. Berdasarkan hasil pemberdayaan yang dilakukan diketahui adanya peningkatan pengetahuan suami tentang penggunaan alat kontrasepsi yang sebelum dilakukan penyuluhan lebih banyak berpengetahuan kurang (47,8%), namun setelah dilakukan penyuluhan sebagian besar berpengetahuan baik (69,6%). Selain itu juga terjadi peningkatan pengetahuan istri, dimana sebelum dilakukan penyuluhan lebih banyak berpengetahuan cukup dan kurang yaitu masing-masing (34,8%), namun setelah dilakukan penyuluhan sebagian besar berpengetahuan baik (86,9%). Diharapkan kepada BPM Hamidah supaya melakukan penyuluhan tentang alat kontrasepsi dan pendampingan kepada pasangan suami istri secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** pasangan usia subur; alat kontrasepsi; pengetahuan

### Abstract

The Central Statistics Agency (BPS) stated that the total population in North Sumatra reached 14,242. 678 thousand people and the population growth rate is still above 1.5 percent per year. The results of interviews with Hamidah PMB officers stated that the active role of husband and wife in the use of contraceptives was still quite low so that the impact on awareness of the use of contraceptives was quite low. The purpose of this community service activity is to increase the active role of husband and wife in using contraceptives in the BPM Hamidah area, Medan Maimun District, so that it can help realize the government's program

*to reduce the number of population births, as well as control the population in general for the creation of a healthy community welfare. and prosperous. The method of implementing the activity is carried out by conducting counseling to married couples regarding the importance of using contraception and planning pregnancy. Based on the results of the empowerment carried out, it was found that there was an increase in the husband's knowledge about the use of contraceptives. Prior to counseling, they had less knowledge (47.8%), but after counseling, most of them had good knowledge (69.6%). In addition, there was also an increase in the knowledge of the wives, where before counseling was carried out, more and more were knowledgeable enough and lacking, respectively (34.8%), but after counseling was carried out most of them had good knowledge (86.9%). It was expected that BPM Hamidah would conduct counseling regarding contraception and assistance to married couples on an ongoing basis.*

**Keywords:** *couples of childbearing age; contraception; knowledge*

---

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan Indonesia dalam periode tahun 2020-2024 ditujukan untuk membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan berdaya saing, yaitu SDM yang sehat dan cerdas, adaptif, inovatif, terampil, dan berkarakter. Untuk mencapai tujuan tersebut, kebijakan pembangunan diarahkan di antaranya melalui peningkatan produktivitas angkatan kerja, serta peningkatan kualitas anak, perempuan dan pemuda (BKKBN, 2020).

Struktur penduduk Indonesia saat ini ditandai meningkatnya proporsi penduduk usia produktif. Kondisi ini membuka peluang bagi Indonesia untuk mendapatkan bonus demografi (demographic dividend) dengan salah satu prasyarat yang harus terpenuhi, yakni tersedianya SDM yang berkualitas dan berdaya saing. Struktur penduduk seperti ini harus dijaga dan dimanfaatkan dengan baik. Salah satunya adalah dengan tetap menjaga TFR pada level tertentu, dan bonus demografi juga merupakan salah satu situasi yang harus dimanfaatkan lintas sektor pembangunan (Saifuddin, dkk, 2016).

Angka kematian ibu dan bayi masih tinggi; Kondisi kesehatan ibu dan anak juga belum menunjukkan hal yang menggembirakan, dimana Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup (SUPAS, 2015), sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 24 per 1.000 kelahiran hidup (SDKI 2017). Situasi ini harus mendapat perhatian khusus serta membutuhkan kerja keras bersama (lintas sektor dan pelibatan pihak swasta dan masyarakat) untuk terus menurunkan angka kematian ibu dan bayi di Indonesia sebagaimana target yang ditetapkan dalam Sustainable Development Goals (SDGs) (BKKBN, 2020).

Program Keluarga Berencana (KB) terkait langsung dengan Misi Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia dan dalam lingkup Janji Presiden untuk "Meningkatkan akses perempuan/ibu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan dan kesehatan reproduksi, terutama untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI). BKKBN mendukung Arah Kebijakan dan Strategi pada Rancangan RPJMN 2020-2024 dalam upaya "Peningkatan kesehatan ibu, anak, keluarga berencana



(KB) dan kesehatan reproduksi". Salah satu penyebab tingginya AKI adalah 4 (empat) terlalu, yakni terlalu muda, terlalu banyak, terlalu dekat dan terlalu tua. Kehamilan yang tidak diinginkan di usia muda akan sangat berisiko pada kematian atau dapat berdampak buruk pada bayi yang dikandungnya. Risiko tersebut dapat diminimalkan dengan operasionalisasi Program Bangga Kencana yang tepat. Salah satunya dengan memastikan individu maupun pasangan memiliki akses terhadap informasi KB dan Kesehatan Reproduksi (Kespro), dan layanan KB untuk merencanakan waktu dan jarak kehamilan serta jumlah anak yang ideal (Purwoastuti, 2015).

Kebutuhan ber-KB Pasangan Usia Subur yang belum terlayani (unmet need) di Indonesia dikategorikan masih tinggi. Sebesar 15,8 persen pada tahun 2016, naik menjadi 17,50 persen pada tahun 2017 dan kembali turun menjadi 12,4 persen pada tahun 2018 (Survei RPJMN/SKAP 2016-2018). Dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya, diketahui bahwa unmet need lebih tinggi di daerah perkotaan (11 persen) dibandingkan di daerah perdesaan (10 persen). Dua puluh tiga persen wanita tidak mau ber-KB karena alasan kekhawatiran terhadap efek samping, sedangkan pada kalangan pria, ada 32 persen pria yang dirinya ataupun isterinya tidak menggunakan alat kontrasepsi dengan alasan tidak ingin ber-KB (BKKBN, 2020).

Menurut World Health Organization (WHO) Expert Committee 1997 : "keluarga berencana adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang sangat diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan usia suami-istri serta menentukan jumlah anak dalam keluarga". Secara umum keluarga berencana dapat diartikan sebagai suatu usaha yang mengatur banyaknya kehamilan sedemikian rupa sehingga berdampak positif bagi ibu, bayi, ayah serta keluarganya yang bersangkutan tidak akan menimbulkan kerugian sebagai akibat langsung dari kehamilan tersebut. Diharapkan dengan adanya perencanaan keluarga yang matang kehamilan merupakan suatu hal yang memang sangat diharapkan sehingga akan terhindar dari perbuatan untuk mengakhiri kehamilan dengan aborsi (Koes, 2015).

Berdasarkan hasil estimasi tahun 2016 jumlah penduduk Indonesia sebesar 258.704.986 jiwa dengan tingkat laju pertumbuhan penduduk di Indonesia yang masih tinggi yakni sekitar 1,49% atau sekitar 4 juta penduduk pertahun, hasil ini akan meningkat pada tahun 2018 sebesar 265.015.313 jiwa (Pusdatin Kemenkes RI, 2016). Sesuai target pemerintah idealnya laju pertumbuhan penduduk 1- 2 juta pertahun sesuai target di 20252 (BKKBN, 2016).

Persentase Pasangan Usia Subur (PUS) di Indonesia yang menjadi peserta KB dari pasangan usia subur umur 15-49 tahun sebesar 61,60% Contraceptive Prevalence Rate (CPR) merupakan PUS yang ikut KB semua cara masih di bawah

target 66% (CPR) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2019. PUS yang menggunakan alat/cara KB tersebut sebagian besar menggunakan metode kontrasepsi modern mencapai 98,5% dan menggunakan KB tradisional 1,5%. PUS peserta KB di Indonesia masih mengandalkan kontrasepsi suntikan (59,0%), Pil (21,6%) dan kondom (1%) dari total pengguna KB (SUPAS, 2015).

Masalah utama yang dihadapi Indonesia di bidang kependudukan adalah pertumbuhan penduduk yang masih tinggi. Upaya mewujudkan keluarga berkualitas, sasaran utamanya adalah terkendalinya pertumbuhan penduduk dan meningkatnya keluarga kecil berkualitas ditandai meningkatnya penggunaan metode kontrasepsi yang rasional, efektif dan efisien. Berdasarkan BPS Sumatera Utara bahwa jumlah penduduk di Sumatera Utara mencapai 14.242. 678 ribu jiwa, Kota Medan merupakan kota yang terdapat di Sumatera Utara dengan jumlah penduduk cukup besar. Laju pertumbuhan penduduk di kota ini masih mencapai 1,61 persen. Angka ini masih tergolong cukup tinggi, maka untuk menekan dan mengendalikan jumlah penduduk tersebut STIKes Mitra Husada sebagai Mitra kerja Berperan serta dalam mengendalikan jumlah penduduk melalui kegiatan pengabdian masyarakat dengan program pelayanan Kegiatan Pelaksanaan KB kesehatan di Kota Medan yang diadakan di BPM Hamidah Kecamatan Medan Maimun Kota Medan.

Banyak faktor yang mempengaruhi pasangan usia subur dalam penggunaan alat kontrasepsi. Menurut Green (2010) keputusan pasangan usia subur dalam menggunakan alat kontrasepsi ini tergantung dari perilaku konsumen itu sendiri. Faktor yang dapat menjadi penyebab perilaku adalah faktor Predisposing (pengetahuan, sosiodemografi), faktor pemungkin (sarana dan prasarana), faktor penguat (dukungan keluarga, suami). Dengan faktor tersebut dapat mempengaruhi pasangan usia subur dalam menggunakan alat kontrasepsi yang diinginkannya (Marikar et al., 2015). Tingkat pengetahuan sangat berpengaruh pada penggunaan kontrasepsi, karena merubah persepsi dan sikap pasangan usia subur terhadap alat kontrasepsi (Rosiyana et al., 2022). Suami menjadi elemen penting dalam keluarga, yang mana dalam mengambil keputusan penting seperti penggunaan alat kontrasepsi ditentukan oleh suami, (Pandiangan, 2018). Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh penulis adalah melibatkan suami dengan meningkatkan pemahaman dan peningkatan pengetahuan. Sehingga tujuan dilakukan kegiatan pengabdian ini adalah memberdayakan pasangan usia subur agar berperan serta aktif dalam peningkatan penggunaan alat kontrasepsi.

## **BAHAN DAN METODE**

Metode kegiatan pengabdian ini adalah Penyuluhan dengan kelompok pre-test dan post-test. Kegiatan awal yang dilakukan, yaitu berkoordinasi dengan Dinas Pemberdayaan Perempuan, Anak, Pengendalian Penduduk, BKKBN dan PMB Hamidah Kecamatan Medan Maimun. Setelah melakukan diskusi untuk mencari



kesepakatan kemudian TIM PKM melakukan koordinasi dengan Penanggung Jawab Pelayanan KB KB untuk memperoleh informasi mengenai jumlah PUS yang menjadi Akseptor KB yang ada di PMB Hamidah Kecamatan Medan Maimun. Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilakukan BPM Hamidah dengan jumlah responden 23 PUS. Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pretest dan posttest. PUS diberikan soal pretest sebelum dilakukannya pemberdayaan (Penyuluhan), setelah pemberdayaan (Penyuluhan) PUS diberikan soal yang sama dengan soal pretest. Lalu, dinilai pengetahuan PUS sebelum dan sesudah diberikan pemberdayaan (Penyuluhan). Alat bantu saat penyuluhan yaitu LCD dan leaflet. Bentuk soal yang diberikan yaitu soal pilihan ganda tentang alat kontrasepsi.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Selasa, Tanggal 15 November 2022, pukul 08.00 WIB dengan *ceremonial* meliputi acara persiapan awal oleh panitia, sambutan dari Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan, Pengendalian Penduduk dan Petugas Keluarga Berencana PMB Hamidah Kecamatan Medan Maimun. Kemudian dilanjutkan dengan acara inti kegiatan pengabdian yaitu penyuluhan tentang pentingnya oenggunaan KB, Jenis KB, Manfaat penggunaan KB, dan Dampak KB terhadap keluarga. Sebelum dilakukan penyuluhan dilakukan pretest dan setelah dilakukan penyuluhan penyuluhan dilakukan posttes. Peserta di beri sesi tanya jawab, dan diakhiri dengan acara penutupan kegiatan masyarakat. Adapun nilai pre-test pengetahuan suami sebelum dan sesudah pemberian materi sebagai berikut:

Tabel 1. Pengetahuan Suami Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan

No	Pengetahuan	Pre-Test		Post-Test	
		N	%	N	%
1.	Baik	5	21,7	16	69,6
2.	Cukup	7	30,5	5	21,7
3.	Kurang	11	47,8	2	8,7
	<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>100,0</b>	<b>23</b>	<b>100,0</b>

Dari tabel 1 didapatkan hasil pengetahuan suami saat dilakukan pretest sebelum penyuluhan yaitu pengetahuan suami yang baik ada 5 orang (21,7%) dan pengetahuan suami yang cukup ada 7 orang (30,5%), serta pengetahuan suami yang kurang ada 11 orang (47,8%). Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan suami tentang penggunaan alat kontrasepsi masih kurang. Setelah diberikan penyuluhan hasil yang didapatkan yaitu pengetahuan suami yang baik ada 16 orang (69,6%), pengetahuan suami yang cukup ada 5 ibu (21,7%), dan pengetahuan suami yang kurang ada 2 orang (8,7%). Sehingga dapat disimpulkan, pengetahuan suami tentang penggunaan alat kontrasepsi meningkat setelah diberikan penyuluhan.

Tabel 2. Pengetahuan Istri Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan

No	Pengetahuan	Pre-Test		Post-Test	
		N	%	N	%
1.	Baik	7	30,4	20	86,9
2.	Cukup	8	34,8	2	8,7
3.	Kurang	8	34,8	1	4,4
	<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>100,0</b>	<b>23</b>	<b>100,0</b>

Dari tabel 2 didapatkan hasil pengetahuan istri saat dilakukan pretest sebelum penyuluhan yaitu pengetahuan istri yang baik ada 7 orang (30,4%) dan pengetahuan istri yang cukup ada 8 orang (34,8%), serta pengetahuan istri yang kurang ada 8 orang (34,8%). Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan istri tentang penggunaan alat kontrasepsi masih kurang. Setelah diberikan penyuluhan hasil yang didapatkan yaitu pengetahuan istri yang baik ada 20 orang (86,9%), pengetahuan istri yang cukup ada 2 ibu (8,7%), dan pengetahuan istri yang kurang ada 1 orang (4,4%). Sehingga dapat disimpulkan, pengetahuan istri tentang penggunaan alat kontrasepsi meningkat setelah diberikan penyuluhan.



Gambar 1. Koordinasi dengan Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan, Pengendalian Penduduk dan Petugas Keluarga Berencana PMB Hamidah



Gambar 2. Praktek Pemasangan Alat Kontrasepsi

Pengetahuan terhadap alat kontrasepsi pada masyarakat sudah tidak asing lagi terutama pada ibu atau akseptor mengenai alat kontrasepsi KB tersebut sudah tidak tahu lagi dibicarakan namun pengetahuan yang sudah ada pada masyarakat hanya sebatas tahu, belum tentu sesuai dengan perilaku yang diharapkan. Jika mereka merasa perlu lebih tahu mengenai alat kontrasepsi maka mereka akan pergi ke tempat pelayanan kesehatan (Misrina, 2018). Pengetahuan memiliki peranan penting terhadap suatu tindakan untuk menggunakan alat kontrasepsi. Pengetahuan kurang baik dipengaruhi oleh banyak faktor termasuk kurangnya informasi yang didapatkan. Tingkat pengetahuan suami dan istri atau disebut PUS masih rendah sehingga dilakukan peningkatan pengetahuan melalui penyuluhan dan diharapkan memiliki dampak besar terhadap peningkatan penggunaan alat kontrasepsi (Meilani, N., dkk, 2019).

Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam membentuk tindakan seseorang dan merupakan faktor predisposisi terbentuknya perilaku termasuk perilaku penggunaan alat kontrasepsi. Pengetahuan tentang alat kontrasepsi termasuk macam-macam jenis kontrasepsi akan meningkatkan keikutsertaan masyarakat dalam program KB. Pengetahuan PUS yang tinggi dapat menggambarkan wawasan yang lebih luas sehingga memudahkan dalam menerima inovasi baru dan pengambilan keputusan yang sesuai termasuk dalam memutuskan memilih jenis alat kontrasepsi yang diinginkan (Wahyuni, 2019). Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pengetahuan suami tentang penggunaan alat kontrasepsi masih kurang. Setelah diberikan penyuluhan hasil yang didapatkan yaitu pengetahuan suami yang baik ada 16 orang (69,6%), pengetahuan suami yang cukup ada 5 ibu (21,7%), dan pengetahuan suami yang kurang ada 2 orang (8,7%). Demikian juga istri, sebelum penyuluhan menunjukkan bahwa pengetahuan istri tentang penggunaan alat kontrasepsi

masih kurang. Setelah diberikan penyuluhan hasil yang didapatkan yaitu pengetahuan istri yang baik ada 20 orang (86,9%), pengetahuan istri yang cukup ada 2 ibu (8,7%), dan pengetahuan istri yang kurang ada 1 orang (4,4%).

Dalam teori WHO, dijelaskan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh pengalaman seseorang, faktor-faktor luar orang tersebut (lingkungan) baik fisik maupun non fisik dan social budaya yang kemudian pengalaman tersebut diketahui, dipersepsikan, diyakini sehingga menimbulkan motivasi, niat untuk bertindak dan pada akhirnya terjadi perwujudan niat berupa perilaku. Niat berperilaku merupakan tingkat yang menentukan sejauh mana seseorang berniat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu pada waktu yang akan datang. Faktor yang mempengaruhi pemakaian alat kontrasepsi salah satunya adalah niat pasangan usia subur itu sendiri. Walaupun pengetahuan responden baik tetapi kalau tidak ada niat dalam pemakaian alat kontrasepsi maka akseptor tersebut tidak akan menggunakannya, sehingga perlu pemberdayaan yang dilakukan berkelanjutan agar tingkat pengetahuan berdampak pada peningkatan penggunaan alat kontrasepsi (Wahyuni T, 2019).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul "Pemberdayaan pasangan usia subur untuk berperan serta aktif dalam peningkatan penggunaan alat kontrasepsi di BPM Hamidah Kecamatan Medan Maimun" telah dilaksanakan pada tanggal 15 November 2022, dimana kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan lancar. Dalam pelaksanaan kegiatan, pelaksana kegiatan ini berkoordinasi dengan Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan, Pengendalian Penduduk dan Petugas Keluarga Berencana PMB Hamidah Kecamatan Medan Maimun. Hasil dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan suami tentang penggunaan alat kontrasepsi yang sebelum dilakukan penyuluhan lebih banyak berpengetahuan kurang (47,8%), namun setelah dilakukan penyuluhan sebagian besar berpengetahuan baik (69,6%). Selain itu juga terjadi peningkatan pengetahuan istri, dimana sebelum dilakukan penyuluhan lebih banyak berpengetahuan cukup dan kurang yaitu masing-masing (34,8%), namun setelah dilakukan penyuluhan sebagian besar berpengetahuan baik (86,9%).

Diharapkan kepada BPM Hamidah supaya melakukan penyuluhan tentang alat kontrasepsi dan pendampingan kepada pasangan suami istri secara berkelanjutan. Selain itu juga disarankan kepada Puskesmas Medan Maimun supaya bekerja sama dengan Klinik dan Praktek Bidan dalam sosialisasi dan peningkatan pengetahuan pasangan suami istri dalam penggunaan alat kontrasepsi.



## UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh penulis tidak terlepas dari banyak pihak yang mendukung, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan ini. Terima kasih kepada Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan, Pengendalian Penduduk dan Pemilik BPM Hamidah Kecamatan Medan Maimun yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada PUS di wilayah kerjanya. Terima kasih juga kepada bidan yang bertugas di BPM Hamidah yang sudah banyak membantu penulis untuk kegiatan pengabdian ini. Terima kasih kepada Bapak Drs. Imran Saputra Surbakti., MM sebagai Ketua Pengurus Yayasan Mitra Husada Medan yang telah memfasilitasi penulis hingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancar. Terima kasih kepada ibu Dr. Siti Nurmawan Sinaga., SKM., M.Kes selaku Ketua STIKes Mitra Husada Medan yang terus memberikan motivasi kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan ini. Terima kasih kepada UPPM STIKes Mitra Husada Medan yang sudah membantu penulis agar kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- BKKBN, (2016). *Laporan Kinerja Instansi Pemerintahan Tahun 2015 Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional*. Jakarta.
- BKKBN, (2020). *Rencana Strategis BKKBN 2020-2024*. Di akses dari [https://www.bkkbn.go.id/po-content/uploads/Renstra BKKBN 2020-2024.pdf](https://www.bkkbn.go.id/po-content/uploads/Renstra_BKKBN_2020-2024.pdf)
- Dewi, M. U. K. (2013). *Buku ajar kesehatan reproduksi dan keluarga berencana untuk mahasiswa bidan*. Jakarta : Trans Info Media.
- Green, J. and Tones, K. (2010) *Health Promotion: Planning and Strategies*. 2nd Edition, Sage Publications, London.
- Kemendes R.I., (2017). *Profil Kesehatan Indonesia 2016*, Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI; 2017.
- Koes, Irianto (2015). *Kesehatan Reproduksi*. Bandung; Alfabeta.
- Manuaba L.B.G. (2006). *Memahami Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Bidan*. Jakarta : EGC.
- Marikar, A., Kundre, R., & Bataha, Y. (2015). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim ( AKDR) Di Puskesmas Tuminting Kota Manado*. Jurnal Keperawatan UNSRAT, 3(2).
- Meilani, N., dkk. (2019). *Pelayanan keluarga berencana (Dilengkapi dengan penuntun belajar)*. Yogyakarta: Fitramaya.

- Misrina, Fidiani, (2018). *Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Desa Teupin Raya Peusangan Sibliah Krueng Kabupaten Bireuen Tahun 2018*. <http://jurnal.uui.ac.id › JHTM › article › download>.
- Pandiangan, Ratna Sari. (2018). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akseptor KB dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Siempat Rube Kabupaten Pakpak Bharat Tahun 2017*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara Medan, 4-16
- Proverawati, Atikah.,Islaely, A,D., dan Aspuah, Siti. (2016). *Panduan Memilih Kontrasepsi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Purwoastuti, T. E. & Walyani, E. S. (2015). *Panduan materi kesehatan reproduksi keluarga berencana*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Rosiyana, N. M., Enggar, E., Tumani, Y. K., & Margareta Paula Klara. (2022). *Family Planning Counseling and Safari (IUD and Implant)*. *Jurnal Pengabdian Bidan Nasuha*, 2(2), 43-49. <https://doi.org/10.33860/jpbn.v2i2.1114>
- Saifuddin, A. B., Affandi, B., Mohammad, B., & Soekaemi. (2016). *Buku panduan praktis pelayanan kontrasepsi* (Edisi ke-2). Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
- Supas, (2015). *Profil Penduduk Indonesia. Badan Pusat Statistik BKKBN, 2021*
- Diakses dari <http://aplikasi.bkkbn.go.id/sr/Klinik/Laporan2013/Tahunan/FaskesTahunan2013Tabel3A.aspx>
- Wahyuni T. (2019). *Faktor-Faktor Penggunaan Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur 15-19 Tahun Di Indonesia ( Data Srpjmn 2017 )*. *J JKFT Univ Muhammadiyah Tangerang*. 2019;4(1).